|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (4) Issue (1) 2023  <https://siducat.org/index.php/ghaitsa> | e-ISSN : 2721-1592: |

***ABSTRAK***

**KAJIAN SEMIOTIKA KOMUNIKASI DALAM LAGU IWAN FALS PADA ALBUM KESEIMBAGAN 2010**

Cici Sili Putri, Feny Martina, M.Pd, Wenny Aulia Sari, M.Pd.

Universitas Islam Negri Fatmawati Bengkulu.

Permasalhan yang diangkat dalam penelitian ini iyalah bagaimana bentuk pesan moral semiotika dalam lirik lagu Iwan Fals pada album keseimbagan 2010.Tujuan peneliti umtuk mendeskripsikan bentuk dan pesan moral semiotika dalam lirik lagu Iwans fals pada album keseimbagan 2010. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengam metode contect analysis (analisis isi) yang bentuk kepustakaan (library research). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Pustaka baca simak, inventarisasi, identifikasi dan dokumentasi Data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Teknik penguji kepercayaan (credibility) yang terdiri dari dua acara, yaitu meningkatkann ketekunan dan menggunkakan bahan referensi . Sumber data yamg diambil dalam penelitian ini adalah lirik lagu Iwan Fals pada album keseimbagan 2010. Bentuk dan pesan moral semiotika dalam lirik lagu Iwan Fals pada album keseimbagan 2010 terdapat 3 bentuk yaitu: 1 Grood terdapat mengenai qulisigns, sensigns, lingisigns. 2 Denotatum berupa icon, index, dan symbol. 3 Interpretant berupa . rheme, decisign, dan argument. Adapun pesan moralnya terdapat 3 pesan moral yaitu : 1 pesan moral terhadap kesadaran manusia dan lingkugan sosial, 2 pesan moral ppenuh kasih manusia dan tuhan, 3 pesan moral saling menyayangi , dan saling tolong menolong.

**Kata Kunci :** Semiotika dalam lagu Iwan Fals pada album keseimbagan 2010.

1. **PENDAHULUAN**

Perkembangan musik merupakan media yang hadir dalam masyarakat sebagai cerminan dari realitas sosial di sekitarnya. Musik sebagai cerminan sosial merupakan hal yang kompleks dan universal di mana di dalamnya seorang pengarang menuangkan ide-ide dan gagasannya yang mengandung sebuah pesan yang signifikan, sehingga lirik lagu merupakan karya sastra yang menarik untuk dibahas dalam ilmu semiotika. Oleh karna itu musik tidak hanya dipandang menjadi sebuah hiburan, tetapi musik memiliki peran tersendiri dalam sebuah pendidikan, dalam proses berkomunikasi, menyuarakan pesan dan kritik terhadap suatu. Sebab musik teradisional, pada zaman dahulu biasanya di gunakan untuk mengiringi tari-tarian atau mengiringi acara adat pernikahan dimana didalamnya musik, juga melakukan iringan molodi, atau juuga bisa mengunkan biola, gendang, rabana, sehingga seiring waktu berjalan karya seni semakin meningkat sehingga hasil karya manusia membentuk lagu-lagu moderen dari zaman ke zaman.

Dengan demikan proses komunikasi dan kesenian disampaikan oleh seniman lewat **karya** seninya,maka seni merupakan ekspresi sekaligus sebagai alat komunikasi dalam hal ini seni merupakan ungkapan perasaan seorang seniman yang tertuang ke dalam bentuk karyanya. Setelah karyanya lahir, maka karya tersebut siap untukdihayati atau dinikmati sebagai hiburan degan demikian bahasa sastra dapat mewujudkan dirinya berupa sastra lisan maupun sastra tertulis. Sastra cenderung menggunakan cara berbahasa yang berbeda, yang paling dominan adalah penggunaan bahasa konotatif, yakni bahasa yanga mendukung emosi dan suasana hati, ungkapan dalam bahasa konotatif tidak hanya memiliki makna namun juga harus berisi simbol-simbol. Bahasa pada karya satra mempunyai sifat khusus yang berbeda.Salah satu 2 karya sastra yang memuliki banyak penafsiran adalah lirik lagu.Pengelolaan lirik lagu melalui analisis struktural akan lebih jelas makna yang diperoleh apabila dilanjutkan dengan analisis semiotik oleh karena itu ide yang ingin disampaikan melalui lirik lagu dapat diwujudkan dalam bentuk tanda, baik itu berupa Ikon, Indeks, Simbol dan bentuk tanda yang lain dengan tanda-tanda tersebut pembaca dapat memahami makna dan pesan moral, sehingga lirik lagu yang didalamnya telah ditanam ide tertentu oleh pencipta lagu tersebut.[[1]](#footnote-1)

Oleh karna itu, lirik dan lagu salah satu bagian penting yang menjadi penunjang alasan suatu lagu disukai seseorang. Bahwa pemilihan lirik lagu yang **tepat** dapat memiliki makna dan nilai moralsetara dengan ribuan kata maupun peristiwa.[[2]](#footnote-2)

Lagu Iwan Fals merupakan lagu-lagu yang sangat bagus dan mampu menyedot perhatian dari berbagai kalangan. Lagunya kebanyakan bercerita **tentang** rakyat dan pemerintahan yang berjalan di Indonesia. Akan tetapi kebanyakan orang hanya mengetahui lirik lagau dalam sebuah “lagu” tanpa mengetahui isi pesan moral dalam lagu dan juga anak muda zaman sekarang lebih dominan menyukai lagu-lagu moderen padahal lagu-lagu lama banyak mengandung pesan moral, dilihat dari fonema ini oleh karena itu kita sebagai anak mudah di zaman sekarang petingnya untuk memahami pesan moral dalam sebuah lagu yang kita dengar pada saat ini. Di dalam setiap lirik lagu terdapat berbagai pesan moral yang ingin disampaikan. Untuk menemukan pesan moral di dalam sebuah lirik lagu, salah satu langkah yang dapat dilakukan melalui analisis. Dengan dilakukannya analisis suatu karya sastra yang bersifat kompleks dan rumit mampu teruraikan dan lebih mudah dimengerti.[[3]](#footnote-3)

Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui makna lirik lagu dan nilai moral, sehingga dapat dilakukan dengan analisis teori semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang tanda. Semiotika menurut **Ferdinand** De Saussure di dalam buku “Course in General Linguistic”, semiotika merupakan sebuah studi tentang aturan tanda-tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Pesan moral dalam musik pada di atas degan melakukan prinsipnya bervariasi, tergantung pada realitas sosial dan ideologi masing-masing kelompok. Sebuah karya seni diciptakan bukan hanya untuk ditampilkan, dilihat, dan didengar saja, tetapi harus dengan gagasan serta pertimbangan pengalaman tertentu yang hendak dikomunikasikan penciptanya, Realitas sosial, tema, ideologi, dan teknik pengolahan musik saling berkaitan dalam membentuk pesan dan kritik.[[4]](#footnote-4)

Pada album-album sebelumnya, Iwan Fals sering mengusung tentang kritik sosial dan kritik akan rezim orde baru, sedangkan album “Keseimbangan” merupakan nama album dari Musisi Iwan Fals yang release pada tahun 2010 yang terdiri dari 12 lagu, yaitu: Suhu, Ya Allah Kami, Hutanku, Pohon Untuk Kehidupan, Tanam Siram Tanam, Ayolah Mulai, Aku Menyayangimu, Sepak Bola, Kuda Coklatku, Jendral Tua, dan Malahayati. Dalam album ini juga **terdepat** lagu-lagu yang sudah *realease* sebelumnya. “Keseimbangan” Iwan Fals lebih mengajak para pendengarnya untuk lebih ‘arif dalam menapaki hidup, bisa dikatakan sebagai momentum kontemplasi, sebuah perenungan untuk setiap orang akan apa yang telah diperbuat dan mengajak untuk merekonstruksi nilai hidup kepada nilai fitrah sejati. Fitrah Sejati Manusia sebagai makhluk sosial adalah saling berinteraksi, dari hubungan interaksi inilah lahir nilai-nilai kasih sayang, berbagi, saling tolong menolong, sehingga hal yang akan terjadi adalah kedamaian.

Penelitian ini bermaksud mencari kebenaran akan fungsi musik yang mampu menjadi alternatif penyampaian nilai-nilai ketuhanan dengan balutan musik yang sangat membumi, dalam hal ini lagu-lagu dari Iwan Fals menjadi objek kajian utama yang akan di teliti, sebab baik lagu dan lirik dari Iwan Fals selalu memberi kesan profokatif positif yang selalu menjadi inspirasi bagi para pendengarnya. Berkat dari hal tersebut maka peneliti meneliti Bagaimana bentuk Semiontika dalam lirik lagu iwan fals pada album keseimbagan 2010, dan Bagaimana pesan moral semiotika dalam lirik lagu iwan fals pada (Album keseimbagan 2010).

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Jenis dan Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatifpenelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*) yang diolah secara deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objeknya secara apa adanya, dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah metode atau prosedur penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[[5]](#footnote-5)

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*) yaitu metode yang ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen. Adapun dokumen yang akan dianalisis oleh penulis, yaitu Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals Pada Album Keseimbangan 2010.

Adapun bentuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kepustakaan  (*library esearch*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksan akan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski menyatakan proses penelitian kepustakaan dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelususran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan[[6]](#footnote-6)Artinya, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada atau bersifat siap pakai, seperti buku -buku, jurnal dan artikel online.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data diartikan sebagai kenyataan yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar dan bahan yang dipakai untuk dilakukan penyelidikan[[7]](#footnote-7). Data dalam penelitian ini yaitu keterangan semiotika serta lirik lagu Iwan Fals pada album “keseimbangan”.

1. Sumber Data

Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan definisi di atas, dapat dirumuskan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Iwan Fals pada album “keseimbangan 2010”.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mendiskripsikan bentuk semiotika komunikasi dalam lirik lagu Iwan fals keseimban 2010, dan pesan moral dalam lirik lagu iwan fals pada album keseimbagan 2010, dalam penelitian ini meneganalisi lirik lagu iwan fals pada album keseimbgan 2010.Penelitian di lakukan selama 30 hari lamanya atau satu bulan dengan mengunakan teknik Library Research. Peneliti melakukan pengumpilan data dengan membaca keseluruhan lirik lagu iwan fals dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian, serta, secara menyeluruh

Peirce adalah salah satu tokoh yang turut mengembangkan ilmu semiotika. Konsepnya mengenai tanda seringkali dijadikan rujukan dalam menginterpretasikan semua tanda yang ada didunia ini. Menurut Peirce, Semiotika bersinonim dengan logika, manusia hanya berpikir dalam tanda. Tanda dapat dimaknai sebagai tanda hanya apabila ia berfungsi sebagai tanda. Fungsi esensial tanda menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien baik dalam komunikasi orang dengan orang lain dalam pemikiran dan pemahaman manusia tentang dunia. Tanda menurut Pierce kemudian adalah sesuatu yang dapat ditangkap, representatif, dan interpretatif. Theori dari Peirce menjadi grand theory dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi structural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu dalam sebuah struktur

Berdasrkan hasil pengertian peneliti menyimpulkan bahwa bettuk semiotika Denotatum adalah terdapat konsep berupa icon, index, symbol. Icon adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan), Index adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya. Simbol adalah sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat.

1. Ikon: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan objeknya.

Tidak ada (­-)

Penjelasan : dikatakan tidak ada ikon yeng terkandung dalam lirik lagu “Ya Allah Kami” Karena keberadaan Ikon tidak seharusnya terletak pada kata namun pada bentuk utuh kemiripan pada suatu benda misalnya gambar atau lukisan

1. Index: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertandanya atau yang menghasilkan hubungan sebab akibat.

“*Bagi masa yang gelap ini Ya Allah”*

Penjelasan: dalam lirik ini juga mengandung unsure sebab akibat dimana bagi masa yang gelap ini, semogah akan menjadi terang.

1. Simbol : sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah dan secara konvensional telah lazim digunakan dalam masyarakat.

‘*Sunggu hati ini tak tenag*”

Penjelasan: didalam kata tak tenag dalam lirik diatas termasuk symbol, karena kita ketahui bahwa tak tenag merupakan suatu keadaan hati yang gelisa, serta merasa takut akan sesuatu hal, isstilah ini sendiri akhirnya menjadi simbol yang dimaknai secara bersama serta diakui secara umum.

Bentuk semiotikag grund adalah Terdapat konsep mengenai Qualisigns, Sinsigns, dan Legisigns. Qualisigns adalah penanda yang bertalian dengan kualitas, Sinsigns adalah penanda yang bertalian dengan kenyataan dan legisigns adalah penanda yang bertalian dengan kaidah. Qualisigns adalah tanda yang dapat ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebu

1. Qulising: penanda yang berkaitan dengan kualitas /tanda yang dapat ditandai berdasarkan sifat yang ada dalam tanda tersebut.

Tidak ada(-)

Penjelasan dikatakan tidak ada Qulising yeng terkandung dalam lirik lagu “Ya Allah kami’ Karena keberadaan Qulising tidak seharusnya terletak pada kata namun pada sifat yang ada dalam tanda tersebut

1. Sinsing: merupakan tanda atas dasar tampilanya dalam kenyataa semua pernyataan individual makhluk hidup yang tidak dilembagakan atau belum berfungsi sebagai tanda.

*‘Sunggu kami takut Ya Allah”*

Penjelasan: dalam lirik di atas kata taku merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan, karena dari kata “takut” tersebut kita dapat mengenali seseorang dari tingkahnya salah satunya dengan tingkahnya yang gelisah atau tidak tenag

1. Legisigns: merupakan tanda – tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi atau kode yang sudah menjadi tradisi.

Tidak ada(-)

Penjelasan: dikatakan tidak ada karena dalam lirik “Ya Allah Kami” tidak terdapat suatu tanda yang berlaku secara konvensional atau menjadi kode dari sebuah tradisi misalnya tanda lalu-lintas, menganggukkan kepala yang berarti “iya”, mengerutkan alis, cara berjabat tangan sebab. Semua tanda bahasa merupakan legisigns karena bahasa merupakan kode yang aturannya disepakati bersama

Effendy, Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang dikomunikasikan, juga dalam setiap pesan sudah pasti memiliki inti pesan untuk mencapai usahanya merubah situasi, sikap, pemikiran dan perilaku penerima pesan. Meskipun pesan bisa saja disampaikan panjang lebar, komunikan harus tetap memperhatikan tujuan akhir dari proses komunikasi. Moral sebagai suatu ajaran mengenai sikap, perbuatan, kewajiban dan sebagainya, selalu melekat dalam sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Zakiyah Darajat memberikan pandangannya mengenai moral yakni sikap yang sesuai dengan nilai dalam kehidupan sosial, berkembang sendiri tanpa dipaksa dan bertanggung jawab penuh dengan perbuatannya. Perbuatan itu harus mengesampingkan ego pribadi demi kepentingan umum [[8]](#footnote-8)

Pesan moral lagu Suhu Kesadran akan Batasan-batasan hidup di dalam kehidupan kita sebagai manusia patang mundur akan keadaan, selalu berjuang untuk mendaptakan apa yang di inginkan akan tetapi, untuk menyesuaikan dengan keadaan.

Pesan moral lagu Kuda Coklatku pesan moral yang didapat yaitu: Penuh kasih terhadap kendarannya ,kita selau bersuyukur atas nikmat yang alah kasih kepada kita, kita di titipkan sebuah barang atau kendaraan sepada motor, untk itu kita harus menjaga dan merawatnyanya degan balik karena itu rezeki untuk kita.

Pesan moral lagu malahayati Memotivasi kita untuk petingnya agar berjuang akan cinta dan tana air, bangsa dan negara, untuk selau meghormati pahlawan permpuan, kita sebagi Wanita harus kuat dan tegar dalam melakukan segalah hal, maka dari itu marilah kita bangkit untuk kedepanya nant

1. **PENUTUP**

Berdasrkan hasil dan pembahsan maka didapat kesimpilan sebagai beriku:

Betuk semiotika komunikasi dalam lirik lagu Iwan Fals pada Album keseimbgan 2010 3 Bentuk-bentuk diantarnya: 1 Bentuk groun, pada trikotomi pertama terdapat 12 yaitu: lagu suhu, Ya Allah kami, hutanku, pohon kehidupan, tanam siram tanam, ayolah mulai, aku meyayangimu, o, sepak bolah, kuda coklatku, jendral tua, malahyati. 2 Bentuk Semiotika denotatum trikotomi kedua terdapat 12 lagu Yitu: suhu, Ya Allah kami, hutanku, pohon kehidupan, tanam siram tanam, ayolah mulai, aku meyayangimu, o, sepak bolah, kuda coklatku, jendral tua, malahyati. 3 Bentuk Semiotika interoretant terikotomi ketiga terdapat 12 lagu yaitu suhu, Ya Allah kami, hutanku, pohon kehidupan, tanam siram tanam, ayolah mulai, aku meyayangimu, o, sepak bolah, kuda coklatku, jendral tua, malahyati

1. Pesan moral dalam lirik lagu iwan fals pada album keseimbagan 2010

terdapat 3 pesan moral yaitu:1 Pesan moral terhadap kesadaran manusia dan lingkugan sosaial pada lagu. Suhu, Ya Allah kami, hutan ku, pohon untuk kehidupan, ayolaai, 2 Pesan moral penuh kasih manusia dan tuhan pada lagu. O, kuda coklatku, aku menyayangimu, tanam siram tanam, sepak bola. 3 Pesan moral salaing menyayangi, dan saling tolong menolong malahayati, jendral tua

**DAPTAR PUSTAKA**

Arrazy Erdinal Hafidz, dan Sujoko. 2019. Semiotika Lirik Lagu dalam Album LelakuFourtwnty Karya Ari Lesmana (Kajian Semiotika). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi.* Vol 1, No. 3.

Barthes, Roland. 2018. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. *Jurnal Al- Khitabah.* Vol 1, No. 5.

Budiaman, Rahmi Nur. 2015. *Analisis Semiotika Lirik Lagu Payung Teduh.* Skripsi Makssar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dojosuroto. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka.

Depari, Edwar. 2015. Komunikasi Musik Pesan Nilai-Nilai Cinta dalam Lagu Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 12.

Eriyanto. 2011. *Analisis Framing Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : PT LKS Printing Cemerlang.

Faisal, Sanafiah. 2007*. Format-Format Penelitian Sosial.* Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Gorden I, Wiliam. 2915. Fungsi Komunikasi dalam Musik Tradisional Rijoq Sebagai Sarana Komunikasi Masyarakat Suku Dayak Tonyooi di Kutai Barat. *Journal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2, No. 3.

Happy, Fiolita. 2018. Skripsi. *Representasi Pesan Kritik Politik dalam Lirik Lagu "Aku dan Si Bung*” *Karya Silampukau*. Skripsi Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.

Meliana, Ike. 2014. Pesan Moral dan Antisosial dalam Video Klip Lagu Anak- anak Indonesia Tahun 1990-2013. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 3, No. 2.

Moleong, 2018. Studi Etnometodologi Pelanggaran Komunikasi (Communication Breaching) di Pasar Tradisional Youtefakota Jayapura. *Jurnal Common*. Vol. 2, No. 2.

Parera, J. D .2004. *Teori Semantik.* Jakrta : Erlangga

Qusari, Wahyu. 2017. Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Muaik Efek Rumah Kaca. Vol. 4, No. 5.

Sartika, lili. 2021. Bahasa Budaya dan Sastra,.*Jurnal Lingue.* Vol. 1, No. 1*.*

Sannie, Wisda Amelia. 2018. Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu Ruang Sendiri’ Karya Tulus. *Jurnal Semiotika*. Vol. 2, No. 19.

Sobur, Alex. 200. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Skripsi Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suab, Ibrahim. 2018*. Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals pada Album Keseimbagan 2010*. Skripsi Makassar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

Subagyo, 2013. Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 1, No. 1.

Sugiono. 2018. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Lonta.* Vol. 1, No. 6.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitata f.* Bandung : Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis.* Yogyakarta :Teras.

Widhyatama, Silla. 2012. *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.

Wulandari, Sovia. 2020. Kajian Semiotika Charels Sanders Perce Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zalna. *Jurnal Ilmu Humanira*. Vol. 1, No. 4.

1. Yuli Setyowati, “Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)” , *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2005): hal, 70. [↑](#footnote-ref-1)
2. Happy, Fiolita (2018), Skripsi: Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu"Aku dan Si Bung” Karya Silampukau, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi AlmamaterWartawaSurabaya.. [↑](#footnote-ref-2)
3. Sujoko dan Arrazy Hafidz Erdinal. 2019. “Semiotika Lirik Lagu dalam Album LelakuFourtwnty Karya Ari Lesmana (Kajian Semiotika)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* Vol. 3 No. 1 (April 2019): hal 88-89. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ferdinand De Saussure Dalam buku *Course in General Linguistic* (dalam Sobur, 2013:31) [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2017):hal 8-­­9. [↑](#footnote-ref-5)
6. Rizaldy Fatha Pringgar dan Bambang Sujatmiko, “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Modul Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* pada Pembelajaran Siswa,” *Jurnal IT-EDU v*, no.1 (Januri 2021): hal 319. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hal224. [↑](#footnote-ref-7)
8. Effendy, Muhyidin, *Jurnal Komunikasi dan Penyairan islam*, Vol 5, No 2 tahun.2020 hal 186-207 [↑](#footnote-ref-8)